

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi subsektor perkebunan dan sebagai penghasil minyak nabati yang menjadi komoditas ekspor unggulan Indonesia. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit kedua dunia setelah Malaysia, namun proyeksi ke depan memperkirakan bahwa pada tahun 2009 Indonesia akan menempati posisi pertama. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Jawa, dan Sulawesi (Anonim, 2016).

Dari data ditjenbun pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 1970 - 2017 sebesar 12.31 juta Ha. Sedangkan produksi minyak sawit Indonesia adalah sebesar 35.35 juta ton (Anonim, 2017). Dengan pertumbuhan luasan areal dan produksi kelapa sawit yang terus meningkat tentunya akan menambah jumlah permintaan bahan tanam yang berkualitas dan berproduksi tinggi.

Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah permulaan yang sangat menentukan keberhasilan penanaman di lapangan. Sedangkan bibit unggul merupakan modal dasar dari perusahaan untuk mencapai produktifitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi. Untuk memperoleh bibit yang benar-benar baik, sehat, dan seragam, harus dilakukan sortasi yang ketat dan kultur teknis yang baik

antara lain penyiraman, pemupukan, dan penyiangan gulma (Mangoensoekarjo, 2008).

Persiapan pembibitan utama membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga persiapannya harus dimulai serentak dengan mempersiapkan persemaian (Pahan, 2012). Pada pembibitan awal kecambah yang disortasi harus segera ditanam agar kecambah tidak rusak. Kendala yang sering dijumpai dilapangan kecambah sudah siap ditanam tetapi media tanam atau persiapan pembibitan awal belum selesai dan tenaga kerja belum terpenuhi. Dalam hal ini akan terjadi penundaan penanaman kecambah. Sehingga perlu dilakukan penyimpanan dalam beberapa waktu hingga persiapan pembibitan selesai.

Selain itu kendala yang sering dijumpai dilapangan pada saat pembibitan adalah ketersediaan air dilapangan. Pada musim kemarau ketersediaan air sangat sedikit, sehingga perlu adanya penggunaan air secara efektif dan efisien agar kebutuhan air dipembibitan terpenuhi. Penyiraman dilakukan setiap hari secara teratur, yakni pada pagi hari saat pukul 06.00-10.30 dan sore hari dimulai pukul 15.00. Volume air yang disiramkan sekitar 0,25-0,5 liter per bibit (Sunarko,2009).

Air merupakan suatu molekul yang sederhana,terdiri dari satu atom oksigen (O) dan dua atom hydrogen (H) (Lakitan, 1995), yang memiliki beberapa fungsi bagi tanaman yaitu sebagai pelarut dan medium untuk reaksi kimia, medium untuk transport zat terlarut organik dan anorganik, medium yang memberikan turgor pada sel tanaman, turgor mengaktifkan pembesaran sel, struktur tanaman dan penempatan daun, bahan baku untuk fotosintesis, proses

hidrolisis dan reaksi-reaksi kimia lainnya dalam tumbuhan. Evaporasi air (transpirasi) untuk mendinginkan permukaan tanaman (Gardner, *et al.* 1991).

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya penelitian mengenai Pengaruh Lama Simpan Kecambah Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack) dan pemberian volume penyiraman terhadap pertumbuhan di Pre-Nursery.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lama simpan kecambah terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre-Nursery
2. Untuk mengetahui pengaruh volume air terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre-Nursery.
3. Untuk mengetahui interaksi antara penyimpanan kecambah dengan waktu yang berbeda dengan volume air terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre-Nursery.

C. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang pengaruh penyimpanan kecambah dengan waktu yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre-Nursery.
2. Memberikan informasi tentang volume air yang terbaik untuk bibit kelapa sawit di Pre-Nursery.
3. Hasil penelitian ini sebagai paduan bagi yang membutuhkan, umumnya dalam budidaya tanaman khususnya dalam pembibitan kelapa sawit di Pre-Nursery.